

Hubungan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dengan Mutu Pelayanan Akademik Di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

Lasni Sutri¹, Ahmad Zainuri², Afriantoni³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: lasnisutri_25052170018@radenfatah.ac.id¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan sistem informasi manajemen dan implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap mutu pelayanan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Di era digital, perguruan tinggi dituntut untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam pelayanan akademik guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Di sisi lain, pendekatan kurikulum berbasis cinta menjadi penting dalam membangun suasana akademik yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen melalui sistem akademik digital mampu meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan kecepatan pelayanan akademik. Sementara itu, implementasi kurikulum berbasis cinta berkontribusi dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang empatik, kondusif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang sinergis antara pemanfaatan sistem informasi manajemen dan implementasi kurikulum berbasis cinta dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik secara komprehensif.

Kata kunci: sistem informasi manajemen, kurikulum berbasis cinta, mutu pelayanan akademik, pendidikan Islam

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai bagian dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan berakarakter. Dalam konteks ini, mutu pelayanan akademik menjadi indikator penting dalam menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan sistem informasi manajemen (SIM) dalam dunia pendidikan menjadi suatu kebutuhan. SIM memungkinkan pengelolaan data akademik secara terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan (Laudon & Laudon, 2016). Di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, penggunaan sistem akademik berbasis digital seperti sistem informasi akademik dan *e-learning* telah menjadi bagian dari layanan pendidikan.

Di sisi lain, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter. Pendekatan kurikulum berbasis cinta hadir sebagai alternatif dalam membangun hubungan yang lebih humanis antara dosen dan mahasiswa. Konsep ini menekankan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap peserta didik (Noddings, 2013).

Secara kelembagaan, UIN Raden Fatah Palembang telah menunjukkan capaian mutu yang baik, ditandai dengan akreditasi institusi "Unggul" serta dominasi program studi dengan akreditasi Unggul dan A. Hal ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik. Namun demikian, integrasi antara pemanfaatan teknologi dan pendekatan humanistik

dalam pelayanan akademik masih memerlukan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemanfaatan sistem informasi manajemen dan implementasi kurikulum berbasis cinta terhadap mutu pelayanan akademik di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi (O'Brien, 2010). Dalam konteks pendidikan, SIM menjadi komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tuntutan digitalisasi dan peningkatan mutu layanan akademik.

SIM dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sistem strategis yang mendukung perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Sistem ini mengintegrasikan berbagai data akademik seperti data mahasiswa, dosen, kurikulum, jadwal perkuliahan, penilaian, serta layanan administratif lainnya ke dalam satu platform yang terstruktur dan mudah diakses. Dengan demikian, SIM memungkinkan pengelolaan data yang lebih sistematis dan akurat dibandingkan dengan sistem manual.

Menurut Laudon dan Laudon (2016), pemanfaatan SIM dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, dan kualitas pelayanan. Dalam pendidikan tinggi, SIM berperan penting dalam mendukung transparansi dan aksesibilitas informasi. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi akademik seperti jadwal kuliah, nilai, dan pengisian rencana studi, sementara dosen dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif melalui sistem digital.

Lebih lanjut, McLeod (2008) menjelaskan bahwa SIM memiliki tiga fungsi utama, yaitu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, mendukung operasional organisasi, dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Dalam konteks pendidikan, fungsi ini tercermin dalam kemampuan SIM untuk membantu pimpinan fakultas dalam mengambil kebijakan berbasis data, meningkatkan efisiensi layanan akademik, serta memperkuat daya saing institusi pendidikan.

Dalam implementasinya, SIM di perguruan tinggi umumnya mencakup beberapa subsistem, antara lain: sistem informasi akademik, sistem keuangan, sistem kepegawaian, serta sistem pembelajaran berbasis elektronik (e-learning). Integrasi antar subsistem ini memungkinkan aliran informasi yang cepat dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan pendidikan. Selain itu, penggunaan SIM juga berkaitan erat dengan konsep good governance dalam pendidikan, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Dengan adanya sistem digital, proses administrasi menjadi lebih terbuka dan dapat dipantau, sehingga meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kepercayaan pengguna layanan, khususnya mahasiswa.

Dalam konteks Fakultas Tarbiyah, pemanfaatan SIM menjadi sangat relevan mengingat kompleksitas pengelolaan data akademik dan kebutuhan layanan yang tinggi. Sistem informasi akademik yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti pengisian KRS, pengecekan nilai, dan pengajuan administrasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa SIM tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna.

Namun demikian, implementasi SIM dalam pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan literasi digital di kalangan pengguna, baik dosen maupun mahasiswa. Selain itu, faktor infrastruktur seperti jaringan internet dan stabilitas sistem juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pemanfaatan SIM dapat berjalan secara optimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam pengelolaan sistem informasi. Integrasi teknologi seperti *cloud computing*, *big data*, dan *artificial intelligence* mulai menjadi bagian dari pengembangan SIM di perguruan tinggi. Teknologi ini memungkinkan analisis data yang lebih mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pemanfaatan SIM juga harus sejalan dengan nilai-nilai etika dan tanggung jawab. Informasi yang dikelola harus digunakan secara bijak, menjaga

kerahasiaan data, serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik di perguruan tinggi. SIM tidak hanya mendukung efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas layanan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan SIM menjadi salah satu strategi utama dalam pengembangan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

2. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai kasih sayang (*love*) empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap peserta didik sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap pendekatan pendidikan yang cenderung kognitif-sentris dan kurang memperhatikan aspek afektif serta hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum berbasis cinta menjadi bagian dari pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya memanusiakan manusia dalam proses pendidikan.

Secara konseptual, pendidikan berbasis cinta sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh Maslow (1970), yang menekankan bahwa kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan merupakan prasyarat penting bagi perkembangan potensi individu. Dalam lingkungan pendidikan, pemenuhan kebutuhan emosional peserta didik akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta hasil belajar yang lebih optimal.

Lebih lanjut, Noddings (2013) dalam teori *ethics of care* menjelaskan bahwa hubungan yang dilandasi kepedulian (*caring relationship*) antara pendidik dan peserta didik merupakan inti dari proses pendidikan yang bermakna. Pendidik tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun relasi yang penuh perhatian dan empati. Dalam konteks ini, kurikulum berbasis cinta tidak hanya berbicara tentang materi ajar, tetapi juga tentang bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep cinta (*mahabbah*) memiliki posisi yang sangat fundamental. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Al-Ghazali (2005) menekankan bahwa hubungan antara guru dan murid harus dilandasi kasih sayang, sebagaimana orang tua kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cinta bukan hanya aspek tambahan, tetapi merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri.

Kurikulum berbasis cinta dalam konteks pendidikan Islam juga sejalan dengan konsep tarbiyah yang menekankan proses pembinaan secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam implementasinya, kurikulum berbasis cinta dapat diwujudkan melalui beberapa indikator, antara lain:

- a. Interaksi pembelajaran yang humanis, di mana dosen memperlakukan mahasiswa dengan penuh penghargaan dan tidak bersifat otoriter.
- b. Penerapan komunikasi empatik, yang memungkinkan mahasiswa merasa didengar dan dipahami.
- c. Pemberian motivasi dan dukungan emosional, terutama dalam menghadapi kesulitan belajar.
- d. Penghargaan terhadap perbedaan individu, baik dalam kemampuan, latar belakang, maupun gaya belajar.
- e. Penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam konteks Fakultas Tarbiyah, implementasi kurikulum berbasis cinta menjadi sangat relevan mengingat tujuan utama pendidikan adalah mencetak calon pendidik. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang mereka terima selama perkuliahan akan sangat mempengaruhi cara mereka mengajar di masa depan.

Kurikulum berbasis cinta juga memiliki implikasi terhadap mutu pelayanan akademik. Mahasiswa yang merasa dihargai dan diperhatikan akan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep kualitas pelayanan yang menempatkan empati sebagai salah satu indikator utama (Parasuraman et al., 1988). Dengan demikian, pendekatan berbasis cinta tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan akademik secara keseluruhan.

Selain itu, kurikulum berbasis cinta juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa cenderung lebih aktif dan termotivasi ketika mereka merasa nyaman dan memiliki hubungan yang baik dengan dosen. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas interaksi akademik serta hasil belajar yang lebih baik.

Namun demikian, implementasi kurikulum berbasis cinta juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah paradigma sebagian pendidik yang masih berorientasi pada pendekatan tradisional yang cenderung otoriter. Selain itu, beban administrasi dan tuntutan akademik yang tinggi juga dapat mengurangi perhatian dosen terhadap aspek emosional mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan perubahan mindset serta pelatihan yang berkelanjutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam praktik pembelajaran. Di era digital, tantangan lain yang muncul adalah berkurangnya interaksi langsung akibat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis cinta dalam pembelajaran digital, misalnya melalui komunikasi yang responsif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta perhatian terhadap kondisi mahasiswa.

Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan hubungan interpersonal yang positif. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik secara holistik.

3. Mutu Pelayanan Akademik

Mutu pelayanan akademik merupakan tingkat kualitas layanan yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai pengguna utama layanan pendidikan di perguruan tinggi. Kualitas layanan ini tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses pelayanan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, mutu pelayanan akademik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan institusi secara keseluruhan (Parasuraman et al., 1988).

Konsep mutu pelayanan akademik sering dikaitkan dengan model SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988), yang mengukur kualitas layanan berdasarkan lima dimensi utama, yaitu keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan bukti fisik (*tangibles*). Kelima dimensi ini menjadi acuan dalam menilai sejauh mana layanan akademik mampu memenuhi harapan mahasiswa.

Dimensi keandalan (*reliability*) mengacu pada kemampuan institusi dalam memberikan layanan yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Dalam konteks akademik, keandalan tercermin dalam ketepatan jadwal perkuliahan, keakuratan data nilai, serta kejelasan prosedur administrasi. Mahasiswa akan merasa puas apabila layanan yang diberikan sesuai dengan yang dijanjikan dan minim kesalahan.

Dimensi daya tanggap (*responsiveness*) berkaitan dengan kesediaan dan kecepatan pihak institusi dalam membantu mahasiswa serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan. Dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah, daya tanggap dapat dilihat dari kecepatan respon tenaga kependidikan dalam melayani administrasi, serta respons dosen terhadap pertanyaan atau kesulitan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dimensi jaminan (*assurance*) mencakup kompetensi, profesionalisme, serta sikap percaya diri dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam memberikan layanan. Jaminan ini memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada mahasiswa bahwa mereka mendapatkan layanan akademik yang berkualitas. Kompetensi dosen dalam mengajar serta kemampuan staf administrasi dalam memberikan informasi yang benar menjadi bagian dari dimensi ini.

Dimensi empati (*empathy*) merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan akademik, terutama dalam konteks pendidikan berbasis nilai. Empati mencerminkan perhatian, kepedulian, dan pemahaman terhadap kebutuhan mahasiswa secara individu. Dalam hal ini, hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi kualitas layanan.

Pendekatan yang humanis dan penuh perhatian akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mahasiswa.

Dimensi bukti fisik (*tangibles*) meliputi fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pendukung pembelajaran. Dalam era digital, bukti fisik juga mencakup keberadaan sistem informasi akademik dan platform pembelajaran daring yang memadai.

Mutu pelayanan akademik tidak hanya mencakup aspek teknis seperti administrasi dan fasilitas, tetapi juga aspek non-teknis yang berkaitan dengan interaksi sosial dan emosional dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan akademik yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara seimbang. Dalam konteks perguruan tinggi Islam seperti Fakultas Tarbiyah, mutu pelayanan akademik juga berkaitan dengan nilai-nilai etika dan spiritual. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada kepuasan pengguna, tetapi juga pada nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah. Hal ini sejalan dengan prinsip pelayanan dalam Islam yang menekankan pentingnya memberikan layanan terbaik sebagai bentuk ibadah.

Lebih lanjut, mutu pelayanan akademik memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan mahasiswa. Menurut Kotler dan Keller (2016), kepuasan pelanggan merupakan perbandingan antara harapan dan kinerja yang dirasakan. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa akan merasa puas apabila layanan yang mereka terima sesuai atau melebihi harapan mereka. Kepuasan ini pada akhirnya akan berdampak pada loyalitas mahasiswa serta citra positif institusi.

Di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, mutu pelayanan akademik dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti kelancaran proses administrasi akademik, kualitas interaksi pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Capaian akreditasi institusi yang unggul serta dominasi program studi dengan akreditasi tinggi menunjukkan bahwa mutu pelayanan akademik telah dikelola dengan baik secara sistematis. Namun demikian, peningkatan mutu pelayanan akademik tetap memerlukan upaya berkelanjutan. Tantangan seperti perkembangan teknologi, peningkatan jumlah mahasiswa, serta tuntutan kualitas layanan yang semakin tinggi menuntut institusi untuk terus berinovasi. Oleh karena itu, integrasi antara pemanfaatan sistem informasi manajemen dan pendekatan kurikulum berbasis cinta menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik.

Dengan demikian, mutu pelayanan akademik merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek teknis, administratif, dan interpersonal. Kualitas layanan yang baik tidak hanya ditentukan oleh sistem yang canggih, tetapi juga oleh sikap dan perilaku penyedia layanan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelayanan akademik harus dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan.

4. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara pemanfaatan sistem informasi manajemen (SIM), implementasi kurikulum berbasis cinta, dan mutu pelayanan akademik merupakan hubungan yang bersifat komplementer dan saling memperkuat. Dalam konteks pendidikan tinggi, peningkatan mutu pelayanan akademik tidak dapat hanya mengandalkan satu aspek, melainkan memerlukan integrasi antara sistem yang efektif dan pendekatan humanistik yang menyentuh aspek emosional peserta didik.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik, khususnya dari aspek efisiensi dan efektivitas. SIM memungkinkan proses administrasi akademik dilakukan secara cepat, akurat, dan transparan. Hal ini sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon (2016) yang menyatakan bahwa sistem informasi yang baik mampu meningkatkan kualitas layanan melalui pengelolaan data yang terintegrasi. Dengan adanya SIM, mahasiswa dapat mengakses informasi akademik secara mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada layanan manual dan mempercepat proses pelayanan. Di sisi lain, implementasi kurikulum berbasis cinta memberikan kontribusi pada aspek emosional dan sosial dalam pelayanan akademik. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara dosen dan mahasiswa, yang didasarkan pada empati, perhatian, dan kepedulian. Noddings (2013) menegaskan bahwa hubungan yang dilandasi kepedulian merupakan inti dari pendidikan yang bermakna. Dalam hal ini, kurikulum berbasis cinta berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi akademik yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga humanis.

Jika dikaitkan dengan teori kualitas pelayanan, kedua variabel ini memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi. Pemanfaatan SIM lebih dominan dalam meningkatkan dimensi keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), dan bukti fisik (*tangibles*), sedangkan kurikulum berbasis cinta berkontribusi pada dimensi empati (*empathy*) dan jaminan (*assurance*) (Parasuraman et al., 1988). Dengan demikian, integrasi keduanya akan menghasilkan pelayanan akademik yang lebih komprehensif. Hubungan antara kedua variabel ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan. SIM sebagai subsistem teknologi berfungsi mendukung operasional dan administrasi, sedangkan kurikulum berbasis cinta sebagai subsistem pedagogik berfungsi membentuk kualitas interaksi pembelajaran. Kedua subsistem ini saling berinteraksi dalam menghasilkan *output* berupa mutu pelayanan akademik yang berkualitas.

Lebih lanjut, dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, peningkatan kualitas layanan memerlukan pendekatan yang menyeluruh (*total quality management*). Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan harus berjalan secara seimbang. Tanpa dukungan sistem yang baik, pelayanan akan menjadi lambat dan tidak efisien. Sebaliknya, tanpa pendekatan yang humanis, pelayanan akan terasa kaku dan kurang memberikan kepuasan emosional kepada mahasiswa.

Dalam konteks Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, hubungan antara pemanfaatan SIM dan implementasi kurikulum berbasis cinta dapat dilihat dalam praktik pelayanan akademik sehari-hari. Sistem informasi akademik memberikan kemudahan dalam aspek administratif, sementara pendekatan dosen yang humanis menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Kombinasi ini memberikan pengalaman layanan yang lebih utuh bagi mahasiswa.

Selain itu, hubungan antar variabel ini juga berdampak pada tingkat kepuasan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menilai kualitas layanan dari aspek kecepatan dan kemudahan akses, tetapi juga dari aspek perhatian dan kepedulian yang mereka rasakan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan akademik merupakan hasil dari interaksi antara faktor teknis dan non-teknis. Namun demikian, hubungan ini tidak selalu berjalan secara otomatis. Diperlukan kebijakan institusi yang mendukung integrasi antara pemanfaatan teknologi dan pendekatan berbasis nilai. Pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan, serta penguatan budaya organisasi yang humanis, menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan hubungan antar variabel tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dan implementasi kurikulum berbasis cinta memiliki hubungan yang sinergis dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik. SIM memberikan fondasi teknis yang kuat, sementara kurikulum berbasis cinta memberikan sentuhan humanis yang memperkaya kualitas layanan. Integrasi keduanya menjadi kunci dalam menciptakan pelayanan akademik yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan mahasiswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena terkait perencanaan sistem informasi manajemen dan implementasi kurikulum berbasis cinta dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berlokasi di Kota Palembang, Sumatera Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen seperti sistem akademik, kurikulum, serta kebijakan fakultas yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi secara langsung dari informan, observasi untuk melihat kondisi nyata di lapangan, serta dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang telah memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pelayanan akademik, seperti pengisian KRS, akses nilai, dan sistem pembelajaran berbasis *e-learning*. Pemanfaatan ini memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mempercepat proses administrasi akademik. Selain itu, penggunaan sistem digital mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon (2016) bahwa SIM dapat meningkatkan kualitas layanan melalui pengelolaan informasi yang efektif.

Selain memberikan kemudahan dan efisiensi, pemanfaatan sistem informasi manajemen juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam mengakses layanan akademik. Mahasiswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada layanan manual, melainkan dapat secara aktif mengelola kebutuhan akademiknya melalui sistem yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pelayanan dari yang bersifat konvensional menjadi digital dan berbasis *self-service*. Di sisi lain, implementasi SIM juga mendorong peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam memberikan layanan yang lebih cepat dan tepat. Meskipun demikian, optimalisasi pemanfaatan sistem ini masih memerlukan dukungan peningkatan literasi digital bagi seluruh civitas akademika serta pemeliharaan sistem yang berkelanjutan agar dapat berfungsi secara maksimal. Dengan demikian, keberadaan sistem informasi manajemen tidak hanya berperan sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik secara menyeluruh.

2. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Implementasi kurikulum berbasis cinta di Fakultas Tarbiyah terlihat dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa yang mengedepankan nilai empati, perhatian, dan penghargaan. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan mahasiswa. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan humanistik yang menekankan hubungan interpersonal dalam proses pendidikan (Noddings, 2013).

Lebih lanjut, implementasi kurikulum berbasis cinta juga tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik mahasiswa. Dosen berupaya menciptakan ruang dialog yang terbuka, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterlibatan emosional mahasiswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, pendekatan ini turut memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian mahasiswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

3. Hubungan dengan Mutu Pelayanan Akademik

Mutu pelayanan akademik di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan kualitas yang baik, didukung oleh capaian akreditasi institusi yang unggul serta mayoritas program studi yang terakreditasi tinggi. Pemanfaatan SIM memberikan kontribusi pada aspek efisiensi dan kecepatan layanan, sedangkan kurikulum berbasis cinta memperkuat aspek empati dan kepuasan mahasiswa. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik secara menyeluruh. Mahasiswa tidak hanya merasakan kemudahan dalam layanan administratif, tetapi juga merasakan perhatian dan dukungan dalam proses pembelajaran.

Sinergi antara pemanfaatan sistem informasi manajemen dan implementasi kurikulum berbasis cinta juga berdampak pada peningkatan persepsi positif mahasiswa terhadap kualitas layanan

akademik secara keseluruhan. Mahasiswa tidak hanya menilai layanan dari aspek kecepatan dan kemudahan akses, tetapi juga dari kualitas interaksi yang mereka rasakan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa terbentuk dari kombinasi antara layanan yang efisien secara sistem dan pendekatan yang humanis dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, integrasi kedua variabel ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan pelayanan akademik yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga bermakna secara emosional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mahasiswa terhadap institusi pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik, khususnya dalam aspek efisiensi, kecepatan, dan kemudahan akses layanan. Selain itu, implementasi kurikulum berbasis cinta terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang humanis, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sinergis dan saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik secara menyeluruh, di mana sistem informasi manajemen memperkuat aspek teknis pelayanan, sementara kurikulum berbasis cinta memperkuat aspek emosional dan interpersonal dalam proses pendidikan.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain perlunya peningkatan literasi digital bagi seluruh civitas akademika guna mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pelayanan akademik. Selain itu, penguatan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen, sehingga pendekatan humanis dapat diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, integrasi antara teknologi dan pendekatan humanistik perlu terus dikembangkan sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pelayanan akademik yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2024). *Evaluation of the Implementation of Educational Management Information Systems in Supporting Strategic Decision-Making in Higher Education*. Contemporary Journal of Applied Sciences.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems*. Pearson.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Mohd Fauzi, N. Z., et al. (2024). *Learning Quality among Students in Public Higher Institution*. Journal of Information and Knowledge Management, 14(1), 43–51.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.
- O'Brien, J. A. (2010). *Introduction to Information Systems*. McGraw-Hill.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). *SERVQUAL Model*. Journal of Retailing.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjo, R. A., Chakim, M. H. R., Maulana, S., & Fitriani, G. (2024). *Management of Educational Institutions through Information Systems for Enhanced Efficiency and Decision-Making*. International Transactions on Education Technology (ITEE).
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.